

PENGGUNAAN UMPAN BALIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA MIN KELAS  
III KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK



Oleh :

ANALISWATI  
NIM : 10918009098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2011

PENGGUNAAN UMPAN BALIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA MIN  
KELAS III KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Skripsi  
Diajukan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh :

ANALISWATI  
NIM : 10918009098

DOSEN PEMBIMBING  
Drs. MAS'UD ZEIN, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2011

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, Szat yang Maha Mengetahui, Tuhan Penguasa semesta alam atas kehendak dan rahamat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini senagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini dapat mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Untuk ini sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir. Selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan pada penulis.
5. Ibu Dra. Herlina, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit kecamatan Sabak Auh beserta guru-guru dan pegawainya yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Yang terutama buat Ayahanda dan Ibunda yang tercinta dengan tidak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan doa yang menentramkan dalam menjalani perjuangan penulis untuk mencapai gelar sarjana ini.
9. Buat kakak-kakakku dan adik-adikku yang telah mendoakan dan Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis yang dimiliki dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Pekanbaru, 25 Desember 2011

Penulis

A N A L I S W A T I  
NIM : 10918009098

## ABSTRAK

Analiswati(2012): PENGGUNAAN UMPAN BALIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA MIN KELAS III KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN Sungai Apit desa Sabak Permai Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak melalui pembelajaran menggunakan metode umpan balik.

Berdasarkan studi pendahuluan di MIN Sungai Apit kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak murid kelas III diperoleh keterangan bahwa hasil belajar matematika murid masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut : ada murid yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, sebagian murid tidak mengerjakan soal apabila mengalami kesulitan dan mereka tidak berusaha menyelesaikannya, murid jarang bertanya tentang materi yang diajarkan guru yang belum dipahaminya. Disamping itu juga metode yang digunakan guru kurang dapat menaikkan hasil belajar siswa untuk belajar matematika. Dari permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah dengan menggunakan metode umpan balik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak pada pokok bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka ?”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan observasi pada pembelajaran tanpa menggunakan metode umpan balik yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantum oleh para guru. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas III MIN Sungai Apit desa Sabak Permai kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan Bilangan Tiga Angka.

## ABSTRACT

Analಿಸwati(2012) : USE OF FEEDBACK IN IMPROVING LEARNING AND  
REDUCING ADDITIVE MATERIALS ON STUDENT CLASS III  
MIN SUB DISTRICT SABAK AUH DISTRICT SIAK

The purpose of this study was to determine whether there is an increase in the third grade students learn math MIN Sabak Permai Sungai Apit Sub-District Sabak Auh, Siak district through learning to use a feedback method.

Based on preliminary studies in MIN Sabak Permai Sungai Apit Sub-District Sabak Auh, Siak district third grade students obtained information that the students learn mathematics is still low. This is apparent from the following symptoms: there are students who did not take the teacher while learning, most students do not work on the problems and difficulties when they do not attempt to solve it, students are rarely asked about the material being taught teachers who have not understood. Besides, it is also the method used to raise teachers' lack of learning outcomes of students to learn mathematics. Of these problems then the formulation of the problem in this study is "whether the use of feedback in learning methods can enhance the learning of mathematics students in grade III MIN Sabak Permai Sungai Apit Sub-District Sabak Auh, Siak district on the subject of Numbers Addition and Reduction of Number Three".

Data collection techniques in the study were observed in the study without using the feedback method conducted by the researchers themselves and helped by teachers. After the data obtained and analyzed by using as the first data or information.

Can be concluded that the learning by using the feedback method can improve student learning outcomes in math class III MIN Sabak Permai Sungai Apit Sub-District Sabak Auh, Siak district in subject of addition and subtraction Numbers Three Figures.

## المخلص

انا لسواتي (2012) : استخدام التغذية المرتدة في تحسين نتائج المواد الزيادة و التقليل في الفصل الثالث الطلاب من المدرسة الابتدائية

الحكومية منطقة سيباك اوه ريجنسي شياك.

وكان الغرض من هذه الدراسة لتعلم الزيادة الرياضيات الطلاب الفصل الثالث من المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة سيباك اوه ريجنسي شياك من خلال التعلم علي استخدام اسلوب التغذية المرتدة.

يبنى علي الدراسات الاولية من المدرسة الابتدائية الحكومية حي سيباك اوه منطقة شياك. الطلاب من الفصل الثالث ان يتعلم الحصول علي المعلومات الرياضيات لا تزال منخفضة. هذا واضح عن المشكلات التالية : هناك الطلاب اللذي لم ياخذوا المعلم حين التعلم، و الطلاب لم يعملوا علي المشاكل والصعوبات عند ما لا تحاول ايجادها. ويطلب الطلبة حول المواد التي تجري تدريسها نادرا المعلمون الذين لرفع لم يفهموا. الي جانب ذلك، الطارقة المستخدمة نقص المعلمين ايضا من نتائج التعلم من الطلاب لتعلم الرياضيات. قد وضع هذه المشاكل في هذه الدراسة هو " هل كان استخدام التغذية المرتدة في اساليب التعلم ان يعزز التعلم من الطلاب الرياضيات حزل هذا الموضوع من اضافة ارقام الثالثة الطلاب الفصل الثالث من المدرسة الابتدائية الحكومية حي سيباك اوه منطقة شياك.

وقد حظت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة دون اللجوء الي اسلوب التغذية المرتدة التي تجريت قبل المعلمين. ينصر الباحث انفسهم بعد البيانات، تم الحصول عليها وتحليلها باستخدام اختيار تكون منبع الاخبار.

ان نخلص ان التعلم عن طريق استخدام اسلوب التغذية المرتدة تجوز ان تحسن نتائج التعلم الطلاب الرياضيات الطلاب الفصل الثالث من المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة سيباك اوه ريجنسي شياك ، من الناقص و الزائدة من ارقام الثالثة.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Permasalahan .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Hipotesis Tindakan .....	20
D. Indikator Pencapaian .....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Teknik Penelitian .....	23
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	23
C. Rancangan Penelitian .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Observasi dan Refleksi .....	27
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Analisis Data Pembahasan .....	38
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN .....	58



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sabak Auh kabupaten Siak Berdasarkan Jenjang Pendidikan.
- Tabel 2 Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sabak Auh kabupaten Siak Tahun Ajaran 2011 – 2012
- Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pokok Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sabak Auh Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2011 – 2012
- Tabel 4 Daftar Mata Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sabak Auh kabupaten Siak Tahun Ajaran 2011 – 2012
- Tabel 5 Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Tanpa menggunakan Metode Umpan Balik
- Tabel 6 Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Dengan Menggunakan Metode Umpan Balik Pertemuan I
- Tabel 7 Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Dengan Menggunakan Metode Umpan Balik Pertemuan II
- Tabel 8 Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Dengan Menggunakan Metode Umpan Balik Pertemuan III
- Tabel 9 Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Dengan Menggunakan Metode Umpan Balik Pertemuan IV
- Tabel 12 Jumlah Bobot Motifasi Belajar Matematika Untuk semua Indikator
- Tabel 13 Pengelompokkan Bobot Hasil Belajar tanpa metode Umpan Balik dan Melalui Metode Umpan Balik

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sayangnya, untuk mencapai tujuan mulia tersebut masih ditemui banyak hambatan. Masalah pokok berkaitan dengan pendidikan yang banyak disoroti adalah soal rendahnya mutu pendidikan. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan ditunjukkan oleh rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Pada konteks pelajaran Matematika khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, rendahnya prestasi belajar tidak hanya pada aspek kemampuan untuk mengerti matematika sebagai pengetahuan, tetapi juga aspek rendahnya sikap terhadap matematika. Pada aspek sikap siswa, selama ini banyak siswa yang menganggap pelajaran Matematika sebagai momok yang menakutkan. Hal ini

berkaitan dengan karakteristik Matematika yang abstrak, sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran Matematika sehingga prestasi belajarnya rendah.

Berkaitan dengan materi matematika yang abstrak, maka pembelajaran matematika Juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak MIN. Hal ini diungkapkan ahli pendidikan matematika Dr H Djaali dari IKIP Jakarta saat dikukuhkan sebagai guru besar tetap pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Jakarta <sup>1</sup>. Menurut Djaali, pembelajaran matematika di MIN harus disesuaikan dengan perkembangan kesiapan intelektual anak. Juga perlu kesesuaian antara banyaknya materi yang ada dalam kurikulum dengan alokasi waktu yang tersedia dan disesuaikan dengan perkembangan intelektual atau struktur kognitif dan pengalaman belajar yang telah diperoleh anak.

Disamping materi yang abstrak, kelemahan pengajaran Matematika di MIN selama ini juga belum mengarah kepada permasalahan sederhana di lingkungan anak. Menurut Dr Ida Karnasih, MSc dri IKIP Medan<sup>2</sup> pengajaran matematika di MIN seharusnya mengarah kepada problem solving dengan mengambil contoh-contoh sederhana yang terjadi dalam keseharian lingkungan si murid. Bukan sebaliknya, mengajarkan formula-formula, rumus-rumus atau hafalan-hafalan yang mengarahkan murid bukan kepada pemahaman atau pengertian konsep matematika, seperti yang dialami murid MIN selama ini. Itu sebabnya mereka kesulitan dan sering

---

<sup>1</sup>. Dr H Djaali dari IKIP Jakarta Kompas, 6 Mei 1999

<sup>2</sup>. Dr Ida Karnasih, MSc dri IKIP Medan Kompas, 17 Mei 1999

tidak mengerti makna konsep yang diajarkan. Padahal, matematika itu harus konkret dalam penerapan konsepnya.

Kemudian banyak pakar mengungkapkan, sumber daya manusia (guru) merupakan faktor kunci keberhasilan pengajaran. Dalam pembelajaran Matematika guru merupakan kunci utama keberhasilan. Faktor Sumber Daya Manusia (guru), merupakan komponen utama dalam pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak pembelajaran di sekolah. Soal pengajaran matematika sangat berkaitan dengan kemauan para guru dalam mengajar. Peroslannya, di sini di samping guru tidak mampu karena memang kurang belajar, juga disebabkan kurangnya penghargaan terhadap guru secara finansial.

Selama ini banyak yang mengklaim akibat minimnya kesejahteraan, menyebabkan guru tidak bisa mengembangkan diri sehingga tidak kreatif. Masih banyak guru yang mengajar tidak menarik (hanya *teacher telling*). Guru aktif mentransfer pengetahuan dan siswa hanya menerima secara pasif. Selain itu padatnya kurikulum juga menyebabkan guru sulit mencoba berbagai variasi metode pembelajaran sehingga terkesan membosankan di depan siswa. Hal ini akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika atau bahkan tidak menyenangi mata pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajarnya rendah.

Kondisi ini juga banyak penulis alami di tempat tugas penulis yaitu di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Untuk itu

penulis berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan melakukan pendekatan pembelajaran dengan pemberian umpan balik sehingga dapat menumbuhkan minat dan rasa senang siswa terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil poin penting yaitu metode umpan balik merupakan metode yang sangat abstrak dan metode yang sangat efektif sebagai contoh untuk memperjelas bahwa mata pelajaran matematika sangat cocok disediakan metode umpan balik. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Umpan Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi penjumlahan dan Pengurangan pada siswa MIN Kelas III Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

## B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Metode Umpan Balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar<sup>3</sup>.

### 2. Belajar Matematika

Dari pendapat beberapa ahli matematika seperti Robert Gane, Bruner, Goldin dan yang lai-lain dapat disimpulkan bahwa belajar Matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pernyataan-pernyataan (sifat, teorema, dalili, prinsip). Untuk mengungkapkan

---

<sup>3</sup> Dr. Suke sulverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, PT Grassindo anggota IKAPI Jakarta .

tentang pengertian pernyataan diciptakan lambing-lambang, nama-nama, istilah dan perjanjian-perjanjian (fakta).<sup>4</sup>

### 3. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar adalah konsep yang tidak bias dipisahkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Kesimpulan dari pendapat sudjana dan howart kingsley definisi hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mrngkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>

### 4. Konsep

Konsep adalah pengertian abstrak yang memungkinkan seseorang dapat membedakan suatu objek dengan yang lain. Abstrak dimana mereka menghilangkan perbedaan dari segala sesuatu dalam ekstensinya, memperlakukan seolah-olah mereka identik dalam hal ini adalah penjumlahan dan pengurangan.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

---

4.Herman Hudoyo ,1990 . Ketercapaian Prestasi Belajar, Surabaya, PT . Usaha Nasional. Hal 25-27,

5 Nana Sudjana, 2004 , Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT. Remaja Rosdakarya, hal. 22

- a. Pemahaman murid kelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah.
- b. Media pembelajaran yang sering digunakan guru kurang menarik.
- c. Murid cepat putus asa jika menghadapi soal-soal yang mereka anggap sulit.
- d. Pengetahuan dan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih sangat rendah.
- e. Murid kurang menguasai konsep matematika.

## 2. Batasan Masalah

Dinilai dari kajian tersebut, maka penulis memfokuskan kajian ini subjeknya adalah murid kelas III MIN Sungai Apit kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak tahun ajaran 2011 – 2012 semester ganjil pada materi penjumlahan dan pengurangan, sedangkan objeknya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik dalam menanamkan dan memantapkan konsep yang dipelajari serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah : Bagaimana pelaksanaan Penggunaan Umpan Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi penjumlahan dan Pengurangan pada siswa MIN Kelas III Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar di rumah.

#### b. Tujuan Khusus

Adapaun tujuan khusus dari penelitian ini :

“Untuk mengetahui apakah melalui Metode Umpan Balik dapat meningkatkan prestasi hasil belajar matematika bagi siswa kelas III di MIN Sungai Apit kec. Sabak Auh kab.Siak”

### 2. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### a. MIN Sungai Apit kec. Sabak Auh kab.Siak

Dengan hasil penelitian ini diharapkan MIN Sungai Apit kec. Sabak Auh kab.Siak dapat lebih meningkatkan pemberdayaan pemberian Metode Umpan Balik agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

b.Bagi Guru, Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.



- c. Bagi Siswa Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan metode umpan balik dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta syarat menyelesaikan program studi strata satu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

Pengertian yang objektif tentang belajar akan diperoleh terutama dengan belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi. Menurut pengertian secara psikologis<sup>1</sup> belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, atau dengan kata lain adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman<sup>2</sup>. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa dalam mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa sangat mempengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik dan psikis yang memungkinkan subyek dalam melakukan efektifitas belajar.. Karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai – nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran. Selanjutnya di lakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara – cara (Strategi) pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*, Edisi : revisi, penerbit Rineka Cipta : Jakarta , hal.2

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara. Hal.36

ditetapkan dengan kondisi yang ada, agar kurikulum dapat teraktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat terwujud dalam dirinya.

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan intruksional tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa berhubungan erat dengan rumusan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku orang yang belajar yang terjadi karena proses pematangan dan hasil belajar bersifat relatif menetap, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Mudjiono, bahwa hasil dan bukti belajar adalah perubahan tingkah laku orang yang belajar<sup>3</sup>.

Nilai merupakan hasil dari proses penilaian. Nilai diperoleh dengan mengubah skor dengan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, nilai hanya dapat dimaknai dan digunakan sebagai pengambilan keputusan dengan memperhatikan skala dan acuan yang digunakan.<sup>4</sup>

Menurut Howard Kingsley(Sudjana)<sup>5</sup>, ada tiga macam hasil belajar yakni :

1. Keterampilan dan kebiasaan

2. Pengetahuan dan pengertian

3. Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang diterapkan dalam kurikulum sekolah. Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Mudjiono, 2000. *Proses Belajar Mengajar*,. PT. Remaja Rosdakarya Bandung,

<sup>4</sup> Purwanto, M.Pd. Dr. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

<sup>5</sup> Nana Sudjana. 1989. *Tehnologi Pengajaran*.. PT Sinar Baru. Bandung.

hendak kita capai terdiri dari tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik.

Setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya kita ingin mengetahui hasilnya, demikian juga dengan pembelajaran, untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran, harus dilakukan pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Dengan demikian pengukuran hasil belajar adalah suatu usaha untuk mengetahui status kompetensi dengan menggunakan alat ukur sesuai dengan apa yang diukur, sedangkan penilaian adalah usaha untuk membandingkan hasil pengukuran dengan patokan yang ditetapkan. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan tertentu.

## 2. Pengertian Metode Umpan Balik

Pengertian Metode Umpan Balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar<sup>6</sup>

Siswa menerima umpan balik dari guru dalam bentuk lisan maupun tulisan. Umpan balik verbal umumnya diberikan pada sesi tanya jawab. Sedangkan salah satu umpan balik tertulis yang paling umum diberikan adalah nilai-nilai dalam penilaian formal, seperti ujian tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil.

---

<sup>6</sup>Dr. Suke sulverius, 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, PT Grassindo anggota IKAPI Jakarta .

Siswa memiliki hak untuk memahami situasi pembelajaran mereka, sarana-sarana yang diharapkan dapat mereka penuhi, dan pada level berapa mereka harus menunjukkan kesuksesannya. Umpan balik yang berkaitan dengan performa (*perform*) dan pencapaian (*achievement*) harus diberikan secara berkelanjutan, dan siswa harus mengetahui bagaimana mereka menunjukkan performanya setiap waktu.<sup>7</sup>

Suatu realita sehari-hari didalam suatu ruang kelas ketika sesi kegiatan belajar mengajar berlangsung, nampak beberapa atau sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Juga, beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari (baca:menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan,mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Ini terjadi karena guru belum optimal memperdayakan ' tambang emas potensi masing-masing siswa yang seringkali tersembunyi.. Bila dibuat ilustrasi tentang siswa, kegiatan belajar mengajar (KBM), lulusan, kurikulum, dan lingkungan dalam sistem.<sup>8</sup> Pada permasalahan ini adalah salah satu metode yang mendukung yaitu Metode Umpan balik yang akan penulis bahas, bagaimana tehnik-tehnik mendapatkan umpan balik, diantaranya dengan memancing apersepsi anak didik, memanfaatkan tehnik alat bantu akseptabel, dan menggunakan metode yang bervariasi.

## 1. Komponen – komponen dalam pembelajaran

---

<sup>7</sup> David A. Jacobsen,2009. *Methods for Teaching*, Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

<sup>8</sup> Brooks, J.G dan Brooks, M.G. 1993 . *In search Of Understanding The Case for Constructivist Classrooms*, USA : ASCD. Versi Indonesia Mengevektifkan Umpan Balik dalam pembelajaran. Hal. 9-12

Bahan mengajar sebagai suatu proses, sudah barang tentu harus mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan mendasar, mengenai tujuan, bahan ajar, strategi dan hasil yang akan dicapai. Disinilah letak komponen pembelajaran dibutuhkan sebagai suatu bentuk keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran menurut Zuhairini dkk, mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama perlu di perhatikan komponen-komponen pembelajaran yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan tersebut. Komponen – komponen tersebut ada lima macam, dimana antara komponen yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat antara lain adalah :

- a. Anak didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, dimana pendidikan tidak akan berlangsung tanpanya.
- b. Pendidik atau guru Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama dalam pendidikan agama ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap terbentuknya pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, ia bertanggung jawab kepada Allah SWT.
- c. Tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak di tujuan sebuah pendidikan demikian juga halnya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran agama.

- d. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Maka alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai alat pendidikan.
- e. Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan anak sangat di pengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwannya dan sikapnya, dalam akhlakunya maupun dalam peransaan agamanya.<sup>9</sup>.

Sedangkan komponen pembelajaran yang diungkapkan oleh A. Tafsir ( yang memandang pelajaran tersebut seperti bentuk kurikulum). Dibagi menjadi 4 komponen, yaitu : 1. Tujuan, 2. isi atau bahan, metode PBM, Evaluasi. Demikian Nana Sudjana mengutarakannya, akan tetapi tidaklah berdiri sendiri , akan tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

## 2. Memancing Apersepsi anak didik

Pengajar perlu mengetahui sejauhmana bahan yang sudah dijelaskan dapat dimengerti oleh murid, pengajar harus sedikit memaksa sehingga murid dapat mengerti betul-betul bahan yang diterangkan. Bagaimana hal tersebut dapat dilakukan? Ada beberapa cara untuk itu. Cara yang paling sederhana adalah :

---

<sup>9</sup> Zuhairini dkk, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang, Penerbit Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam,. Hal. 26 – 54

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan selama atau pada akhir jam pelajaran. Dengan cara itu pengajar akan menemukan apa saja yang belum tersampaikan dengan jelas.
2. Mengadakan ujian singkat, serupa yang disebut kuis diakhir jam pelajaran. Dengan ujian singkat itu murid dipaksa menuliskan sejauh mana bahan yang telah diterangkan dapat mereka mengerti.

Umpan balik tidak sama dengan penilaian. Umpan Balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Bila pengajar menyadari pentingnya umpan balik maka pengajar yang ia berikan akan menjadi lebih efektif. Jam pelajaran selanjutnya tidak mungkin diberikan kalau pengajar tidak tahu secara pasti pelajaran sebelumnya, pengajar dapat mengetahui hasil pelajaran sebelumnya dengan cara :- lewat kesan yang diperoleh selama jam pelajaran itu sendiri.

3. lewat informasi sederhana dari pihak murid melalui pertanyaan-pertanyaan lisan yang di ajukan oleh pengajar.
4. Lewat informasi tertulis dari pihak murid yang diperoleh dari ujian singkat.
5. Mempelajari hasil tentamen atau ujian yang diadakan pada akhir kursus (diri murid dinilai).

Setiap umpan balik pengajaran menentukan isi pelajaran berikutnya, oleh karena itu jelas, bahwa umpan balik tidak hanya perlu bagi guru, tetapi



bagi murid.<sup>10</sup> Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, antara lain :

1. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.
  - a. Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
  - b. Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung
  - c. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik.
10. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru didalam proses belajar mengajar.
11. Adanya pemberian "penguatan" dalam proses belajar mengajar. Dalam arti pemberian respon dalam interaksi belajar mengajar baik berupa pujian maupun sanksi.
12. Jenis kegiatan pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang.
13. Peran setiap siswa dalam kelompok ditetapkan secara musyawarah untuk mufakat (konsensi).<sup>11</sup>

### 3. Memanfaatkan Teknik Alat Bantu Yang Akseptabel.

Ada beberapa macam alat bantu yang dapat diterima oleh siswa, agar mereka mudah memahami pelajaran diantaranya adalah :

---

<sup>10</sup> AD. Rooijackers, 1993 *Mengajar Dengan Sukses* : Prtunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. Penerbit Grasindo, Jakarta. hal 10 -12

<sup>11</sup> Harlen. W. 1987, *Primary science taking the Plunge*, London, HEB ltd, alih bahasa oleh Muhammad Khofifi, Teknik-teknik Mendapatkan Umpan Balik. Hal 9 – 12

a). Audi Verbal

Situasi buatan dalam sajian tayangan hidup (film). Tentu saja, cara ini lebih mudah menjadi pengalaman belajar kalau sajian tayangan mengandung unsur cerita yang berkaitan dengan pengalaman dan imajinasi siswa.

b). Visualisasi Verbal

Tak semua murid sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak. Alat audio visual diperlukan untuk membantu mereka, akan tetapi tidak semua bahan harus disampaikan secara konkrit. Kebanyakan siswa dapat dan harus disampaikan secara verbal akan tetapi untuk bagian-bagian tertentu alat audio visual atau alat intruksional pada umumnya sangat membantu.

c). Menggunakan Metode yang bervariasi

Dengan cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan tuntas oleh murid. Usaha guru itu harus dibantu dengan menggunakan bantuan seperti feedback atau umpan balik.

4. Keuntungan dan kerugian Metode Umpan Balik

a. Keuntungannya

1. Metode ini dapat mempelajari situasi yang nyata
2. Dapat membuat peserta didik belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri.

3. Dapat melatih peserta didik dalam mensumulasikan sesuatu sehingga peserta didik menjadi lebih berani

4. Peserta didik dapat lebih menggunakan sekumpulan fakta dan konsep

b. Kerugian metode umpan balik

1. Bagi peserta didik yang penakut penerapan metode ini menjadi hal yang tidak menyenangkan sehingga enggan untuk bersimulasi

2. Sebaliknya bagi pesereta didik yang pandai yang senang berbicara cenderung menguasai proses umpan balik

3. Bagi peserta didik yang susah mengeluarkan pendapat hal ini merupakan metode yang paling menyusahkan.

Berikut ini beberapa ketentuan mengenai umpan balik antara lain :

1). Umpan balik tidak mempermudah jika:

1-Siswa sudah mengetahui jawaban yang benar sebelum memberikan jawaban atas soal itu.

2-Bahan yang dipelajari terlalu sukar dimengerti oleh siswa sehingga umumnya mereka hanya menebak.

2). Umpan balik membantu mempermudah bila dipenuhi syarat sebagai berikut :

1. Mengkonfirmasi jawaban-jawaban yang benar yang diberikan siswa dan menyampaikan kepadanya seberapa jauh dia mengerti materi belajar yang diberikan.

- .2. Mengidentifikasi kesalahan serta memperbaiki atau menyuruh siswa memperbaiki sendiri.

Fungsi umpan balik :

1. Fungsi informasional yaitu memberikan informasi sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diterimanya dalam proses atau kebijakan belajar mengajar
2. Fungsi motifasional yaitu memotivasi siswa untuk belajar
3. Fungsi komunikasional umpan balik berfungsi sebagai media penyampaian hasil evaluasi kepada siswa dan bersama siswa memberikan upaya perbaikan dan peningkatan.

Berdasarkan hasil belajar, pengamatan dan fenomena sehari-hari yang penulis temui masalah yang ada di MIN, adalah sebagian besar siswa kelas III tidak senang dan kurang berminat terhadap pelajaran matematika sehingga hasil belajarnya rendah.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Umpan Balik telah banyak dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mapel matematika. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pembelajaran menggunakan metode umpan balik dapat diterapkan sebagaimana saran dari Suwanto, S.Pd. bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Dalam hal ini mereka mengemukakan

berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan pada murid SD Plalan 2 Kecamatan Serengan Kota Surakarta pada materi Matematika.

### C. Hipotesis Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan benar dan baik. Diimplementasikan baik ini artinya pihak yang terlibat mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dengan cara mendeteksi dan memecahkan masalah pendidikan pendidikan .

### Langkah-langkah Pembelajaran

#### A. Kegiatan awal

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran minggu yang lalu.

#### B. Kegiatan Inti

Peretemuan pertama 2 X 35 menit

- siswa menentukan bilangan pada garis bilangan
- siswa mengingat kembali penjumlahan
- Guru menjelaskan penjumlahan adalah kebalikan dari pengurangan

Pertemuan kedua 2 X 35 menit

- siswa mengingat kembali bentuk pengurangan
- siswa mengubah bentuk penjumlahan menjadi dan pengurangan
- membahas soal yang dilakukan siswa.

Pertemuan ketiga 2 X 35 menit

- siswa membuat jam dari karton secara berkelompok
- siswa membubuhkan angka pada jam tersebut dengan tepat
- siswa membaca tanda waktu jam setengah, seperempat pada jarum jam.

#### C. Kegiatan Akhir

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang telah diajarkan
- siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

#### D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila kemampuan memahami konsep-konsep Matematika pada siswa meningkat hingga 75% dari jumlah siswa yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM =75. Indikator keberhasilan untuk variabel ke 2 disesuaikan dengan instrumen yang telah ditetapkan dan indikatornya disesuaikan dengan aktifitas belajar.

### E. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan perincian sebagai berikut :

KEGIATAN	BULAN									
	September					Oktober				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
I. Penyusunan proposal	X	X								
II. Pelaksanaan Penelitian			X	X	X	X	X	X		
A. Pelaksanaan Siklus I										
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1			X							
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2				X						
B. Pelaksanaan Siklus II										
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1					X	X				
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2						X				
III. Tabulasi dan analisis Data									X	
IV. Penyusunan Draft Hasil Penelitian										X
V. Seminar Draft hasil Penelitian										X
VI. Pembuatan laporan hasil penelitian										X

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian terhitung mulai surat rekomendasi dikeluarkan pada bulan Juli sampai Desember 2011. Penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Desa Sabak Permai kecamatan Sabak Auh. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan tentang rendahnya motivasi belajar pada siswa sehingga berpengaruh dengan prestasi siswa pada pelajaran Matematika yang dikaji peneliti ada dilokasi ini, dan alasan yang kedua adalah peneliti adalah seorang guru di sekolah MIN Sungai Apit tersebut.

#### B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah pembelajaran dengan menggunakan Metode Umpan Balik pada murid. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MIN Sungai Apit desa Sabak Permai kecamatan Sabak Auh tahun ajaran 2011-2012, dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 6 Laki-laki, mereka mempunyai kemampuan yang heterogen yaitu: tinggi, sedang dan rendah.



### C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Oleh karena itu, metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada metodologi penelitian tindakan kelas<sup>1</sup>.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Sungai Apit desa Sabak Permai kecamatan Sabak Auh, mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan dalam tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III tahun ajaran 2011- 2012 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang.

Pada tahap penelitian ini mempunyai rancangan sebagai berikut :

#### A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dengan membuat lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat lembaran pengamatan prestasi belajar murid.

Adapun perencanaan tersebut yaitu :

1. Membuat lembar observasi untuk mengetahui apakah murid meningkat prestasinya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Umpan Balik pada pelajaran Matematika.
2. Membuat RPP pembelajaran Matematika dengahn menggunakan Metode Umpan Balik.
3. Membuat lembaran pengamatan prestasi siswa apakah metode umpan balik dapat meningkatkan prestasi belajar murid dalam pembelajaran matematika.

---

<sup>1</sup> E.Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (cet.II : Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2009

## B. Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan murid kelas III MIN Sungai Apit kecamatan Sabak Auh dalam pembelajaran Matematika. Adapun cara guru dalam menggunakan Metode Umpan Balik ini ada 2 siklus :

### 1.) Siklus Pertama (2x pertemuan).

Pertemuan pertama :

- a.) Guru membuat kelompok murid menjadi 4 kelompok.
- b.) Guru membagikan lembaran materi pada semua kelompok, dengan jumlah pada semua kelompok 18 buah.
- c.) Guru mengajukan pertanyaan lisan dan tulisan pada tiap kelompok.
- d.) Guru mengamati kerja dan minat murid dalam mengerjakan tugas yang dibagikan.

Pertemuan kedua :

- a.) Guru membuat kelompok murid menjadi 4 kelompok.
- b.) Guru membagikan materi pelajaran pada semua kelompok, dengan jumlah 18 buah.
- c.) Guru mengajukan pertanyaan lisan dan tulisan pada tiap kelompok.
- d.) Guru mengamati kerja dan minat murid dalam mengerjakan tugas yang dibagikan.

### 2.) Siklus Kedua ( 2X pertemuan ).

Pertemuan Ketiga :

- a.) Guru membuat kelompok murid menjadi 4 kelompok.

- b.) Guru membagikan materi pelajaran pada semua kelompok, dengan jumlah 18 buah.
- c.) Guru mengajukan pertanyaan lisan dan tulisan pada tiap kelompok.
- d.) Guru mengamati kerja dan minat murid dalam mengerjakan tugas yang dibagikan.

Pertemuan keempat :

- a.) Guru membuat kelompok murid menjadi 4 kelompok.
- b.) Guru membagikan materi pelajaran pada semua kelompok, dengan jumlah 18 buah.
- c.) Guru mengajukan pertanyaan lisan dan tulisan pada tiap kelompok.
- d.) Guru mengamati kerja dan minat murid dalam mengerjakan tugas yang dibagikan.

### C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

#### 1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang didapat adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari: rencana pembelajaran, hasil observasi dan sumber data. Data ini bersumber dari murid kelas III MIN Sungai Apit Desa Sabak Permai, Kecamatan Sabak Auh yang berjumlah 18 orang.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi.

Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala pada objek penelitian, dengan memperhatikan respon murid sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik didalam kelas. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan, penelitian diberikan disertai dengan pembobotan pada setiap indicator motivasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama-nama murid, nilai murid, dan latar belakang siswa serta buku-buku yang relevan digunakan dalam menunjang penelitian ini.

c. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru bidang studi matematika kelas III MIN Sungai Apit untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengatasi masalah penggunaan metode umpan balik pada murid.

D. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah di sediakan. Sebagai observer adalah Mukhtarom, S.Pd.I aspek-aspek yang diamati meliputi :

a). Siswa melaksanakan tugas dirumah yang mencakup

- tugas selesai tepat waktu

- keikutsertaan seluruh siswa dalam melaksanakan tugas umpan balik.

b). Hasil belajar siswa

Lebih dari 70% siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar.

Pada proses observasi terhadap Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan menuntut siswa paham atas materi pelajaran matematika yang digunakan.

2. Refleksi

Refleksi merupakan apa yang sudah di dapatkan dalam observasi langsung kemudian dikumpulkan pada tahap ini dengan tujuan melihat dengan nyata apakah kegiatan yang dilakukan sudah meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode umpan balik pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dengan bekerja sama dengan pengamat menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat, senang, dan antusias dalam belajar karena mereka dilibatkan langsung dalam melaksanakan metode umpan balik disekolah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sungai Apit

Pendidikan Agama sangat berperan untuk menghadapi era globalisasi, sehingga masyarakat Desa Bandar Sungai memiliki inisiatif untuk mengembangkan jalur pendidikan formal sehingga generasi yang islamis mampu bersaing dalam kehidupan yang akan datang yang sangat penuh dengan tantangan. Oleh karena itu pada tahun 2004 pada hari senin jam 08.00 WIB masyarakat Bandar Sungai mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang islamis yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah dengan persiapan dan perlengkapan yang sangat sederhana. Didirikan disamping mushalla anak-anak untuk pengajian Al Qur'an dimalam hari dibawah asuhan bapak Muhaimin<sup>1</sup>. Adapun susunan personalia madrasah ibtidaiyah yang baru didirikan adalah sebagai berikut :

#### SUSUNAN PERSONALIA MADRASAH IBTIDAIYYAH MANTAB PERIODE 2004 – 2005

##### Dewan Pembina dan Penanggung Jawab

- |              |               |
|--------------|---------------|
| 1. Muhaimin  | 4. Mislam     |
| 2. Misro     | 5. Syahrudin  |
| 3. Mukhtarom | 6. Masyarakat |

---

<sup>1</sup> Hasan Muchidi, *Buku Sejarah Terbentuknya Desa Sabak Permai*, tanggal 22 mei 2010

## Kepala Sekolah Dan Tenaga Pendidik

1. Kepala yayasan : Muhaimin
2. Kepala Sekolah : Misro Suratman
3. Majelis Guru :
  - Mislam
  - Syahrudin
  - Syarifuddin
  - Bastiah
  - Saodah

Dukungan berdirinya MI Mantab datang dari berbagai unsur, tidak ketinggalan dorongan dari masyarakat disekitar berdirinya MI Mantab tersebut, dengan cara mendaftarkan anak-anak usia sekolah mereka ke Madrasah Ibtidaiyyah. Oleh karena itu MI Mantab berangsur-angsur berkembang dengan cepat dan pesat, dan mendapat izin resmi dari Kandepag Kabupaten, setelah berjalan selama 4 tahun akhirnya tahun 2005 terjadi pergantian pengurus MI Mantab dengan kepala sekolah Mukhtarom dan wakilnya adalah Misro Suratman dan penambahan 3 orang guru yaitu : Suryani, Analiswati dan Fauziah.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah terus mengalami perubahan dan peningkatan. Sehingga pada tahun 2008 MI Mantab dinegerikan sehingga berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Sungai Apit di singkat MIN Sungai Apit, terjadi perombakan besar-besaran dalam kepengurusan yang baru sebagai berikut :

SUSUNAN PERSONALIA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

PERIODE 2011 – 2012

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Muhammad Rifa'i	Kepala Sekolah
2.	Mukhtarom, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Idris, S.Pd	Guru
4.	M.Misro Suratman	Guru
5.	Mislam	Guru
6.	Syahrudin	Guru
7.	Bastiah,A.Ma.	Guru
8.	Suryani, A.Ma.	Guru
9.	Syarifuddin	Guru
10.	Saodah,A.Ma.	Guru
11.	Analiswati,A.Ma.	Guru
12.	Fauziah, A.Ma.	Guru
13.	Mukhlisin,A.Ma.	Guru
14.	Hoirin	Guru
15.	Nurmiati,A.Ma.	Guru
16.	Wasbiruddin	Guru
17.	Jumari	Guru
18.	Irwanto,S.Pd.I	Guru
19.	Musriah, A.Ma.	Guru
20.	Fahrurrozi	Kepala TU
21.	Rini Susanti, A.Md.	TU
22.	Ahmad Sukirno	Kebersihan
23.	M.Khusnuddin	Satpam



## 2. Keadaan Guru

Guru adalah penentu suksesnya suatu pendidikan. Tanpa guru suatu proses pembelajaran akan sulit diterapkan. Dengan demikian, peran seorang guru sangat diutamakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maju mundurnya suatu pendidikan tergantung kepada kualitas guru selaku pendidiknya, maka guru harus bekerja sama dengan orang tua demi terwujudnya masa depan anak didik.

Tenaga pendidik di MIN Sungai Apit kecamatan Sabak Auh untuk tahun 2011-2012 berjumlah 17 orang terdiri atas 10 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan.

Tabel 1

### KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Ijazah Terakhir	Jumlah	Agama
1	SLTA	7	Islam
2	D III	1	Islam
3	DII	8	Islam
4	S1	4	Islam

Pada tabel 1 diatas jelas terlihat tingkat pendidikan yang semuanya merupakan tenaga pendidik profesional dibidangnya masing-masing.

### 3. Keadaan Murid

Keadaan murid di MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh, dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, dan sekolah Madrasah Ibtidaiyah ini sudah banyak menamatkan murid-murid yang dapat diterima disekolah-sekolah tingkat pertama yang berkualitas khususnya di kecamatan Sabak Auh.

Pada tahun pembelajaran 2011-2012 semua murid berjumlah      orang murid, yaitu semua murid kelas I sampai kelas VI yang terdiri 6 lokal ruang belajar. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

KEADAAN MURID MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012

Kelas	Jumlah lokal	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
I	1	15	18	33
II	1	15	3	18
III	1	11	9	20
IV	1	8	10	18
V	1	4	6	10
VI	1	7	3	10
Jumlah	6	60	49	109

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pokok yang dimiliki MIN Sungai Apit kecamatan

Sabak Auh untuk menunjang proses pembelajaran yaitu :

Tabel 3

#### SARANA DAN PRASARANA POKOK MIN SUNGAI APIT

TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Kantor Majelis Guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Gedung Perpustakaan	1
6	WC	4
7	Bangku/ Meja murid	150
8	Papan Tulis	6
9	Komputer	4
10	Sound system	1
11	Tempat Parkir	1

## 5. Kurikulum

Proses pembelajaran di MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI dilakukan pada pagi hari yaitu mulai pukul 07.30 sampai pukul 12.30.

Pada kelas 1 sampai kelas VI mata pelajaran diterapkan melalui guru kelas sedangkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, Arab Melayu, Bahasa Inggris, Olah Raga dan guru bidang studi.

Sistem pelaporan di MIN Sungai Apit Sabak Auh memakai sistem rapor semester yang disesuaikan dengan peraturan Kemenag. Pada sekolah ini mengambil standar kelulusan 65. Bagi murid yang nilainya tidak mencukupi maka wajib mengikuti remedial.

Kurikulum di MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh memuat berbagai mata pelajaran seperti pada tabel berikut :

Tabel 4  
MATA PELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
SUNGAI APIT

No	Mata Pelajaran
1	Al Qur'an Hadits
2	Aqidah Akhlaq
3	Fiqh
4	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Pendidikan kewarganegaraan
6	Bahasa Indonesia
7	Bahasa Arab
8	Matematika
9	Ilmu Pengetahuan Alam
10	Ilmu Pengetahuan Sosial
11	Seni Budaya dan Keterampilan
12	Pendidikan Jasmani, OR dan Kesehatan
13	Arab Melayu
14	Budaya Daerah
15	Bahasa Inggris

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pra-tindakan

Awal pengamatan pada proses pembelajaran dilakukan tanpa penerapan pembelajaran tanpa menggunakan metode umpan balik. Pelaksanaan pra-tindakan ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 20 Oktober 2011. Pada tahap pra-tindakan ini

guru bidang studi mempersiapkan RPP sesuai dengan proses pembelajaran biasa dilaksanakan oleh guru. Peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum penggunaan metode umpan balik. Pelaksanaan penelitian dengan pihak sekolah dan guru Matematika pada lokal yang akan diteliti. Akan tetapi siswa tidak maksimal hanya tercapai 30% siswa yang mencapai KKM, sedangkan guru berharap siswa yang mencapai KKM 90 %.

Hasil penelitian yang dianalisis hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran perindividu dan perindikator dari proses pembelajaran melalui pemberian tindakan maupun tanpa pemberian tindakan. Tindakan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik. selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, namun sebelum melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode umpan balik, peneliti lebih dahulu melakukan tindakan pembelajaran tanpa menggunakan metode umpan balik. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pratindakan guru menggunakan metode umpan balik atau disebut metode kartu atau Index Card March. PTK dengan siklus I.

Setelah instrumen dipersiapkan, maka langkah awal penelitian tindakan kelas adalah memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa. Dari hasil tes awal tersebut siswa telah mencapai nilai tuntas belajar 30% , Untuk mengetahui hasil belajar pada pelajaran Matematika diberikan tes tulisan. Dari tes tersebut diperoleh data awal yaitu sebesar 30% siswa hasil belajar terhadap pelajaran Matematika. Jadi siswa yang tidak tuntas sebesar 70%. Dari data awal diatas dapat

digunakan sebagai nilai awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. maka selanjutnya peneliti uraikan hasil penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran umpan balik

Pembelajaran umpan balik dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diamati Mukhtarom, S.Pd.I sebagai observer. Pada penelitian tindakan kelas pada semua siklus :

## 2. Pembahasan

Setelah diperiksa ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 6 anak (30%) menjadi menjadi 11 orang (78%) kemudian pertemuan kedua murid yang mencapai KKM 89 % atau setara dengan 15 orang anak, sedangkan pertemuan ketiga di siklus ke II mencapai 99% atau 17 orang siswa yang mencapai KKM dan pada pertemuan ke 4 terjadi sedikit penurunan yakni menjadi 97% ketuntasan siswa atau setara dengan 16 siswa lulus KKM.

## 3. Kesimpulan

Dengan berakhirnya tindakan kelas pada kedua siklus dalam 4 pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika sebesar 30% - 99 %
- b. Siswa mencapai ketuntasan belajar meningkat mencapai 57% . Walaupun pada pertemuan terakhir terjadi sedikit penurunan yakni 2% saja.
- c. Siswa aktif dikelas, Sehingga menyenangkan.



#### 4. Refleksi

Setelah diobservasi, kegiatan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran beberapa siswa tidak mau apabila disuruh maju kedepan. Siswa banyak yang bosan dengan cara mengajar guru. Untuk kegiatan guru, aspek yang perlu diperbaiki adalah seharusnya guru dalam menggunakan media siswa diberi kesempatan untuk memegang media secara langsung. Dengan demikian dalam menjelaskan rumus dalam materi tersebut juga harus memberikan contoh soal. Hal ini bertujuan agar siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya. Pada tiap siklus dan pada tiap pertemuan adalah nilai siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dari 8 orang menjadi 14 orang secara keseluruhan terjadi peningkatan sebanyak 30 %. Pada aspek guru yang perlu diperbaiki adalah guru harus memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memegang media yang digunakan dan sudah dibagikan oleh guru. Dalam menguji soal-soal latihan seharusnya guru menyuruh semua siswa untuk maju ke depan. Selanjutnya dalam menyimpulkan pelajaran harus terperinci. Maka penelitian dapat dikatakan sempurna.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, maka pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus dengan 4 pertemuan sudah berhasil dan siklus penelitian diakhiri cukup sampai disini.

Tabel 6

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR KEBERHASILAN  
TANPA MENGGUNAKAN METODE UMPAN BALIK

NO	KODE MURID	INDIKATOR												HASIL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	M 1	1	1	1	1	1	0	5	1	5	4	1	3	36
2	M 2	4	2	1	1	1	2	4	1	5	4	1	4	30
3	M 3	3	2	1	1	1	3	3	1	5	3	1	2	26
4	M 4	4	4	2	2	1	3	5	1	5	5	1	5	38
5	M 5	3	2	1	1	1	3	2	1	5	5	1	4	29
6	M 6	4	2	2	2	1	4	5	1	5	5	1	5	36
7	M 7	4	4	2	2	1	3	5	1	5	5	1	5	39
8	M 8	3	3	2	2	1	3	5	1	4	4	1	3	34
9	M 9	3	2	1	2	1	2	3	1	5	3	1	3	27
10	M 10	3	1	2	1	1	3	5	1	5	5	1	5	32
11	M 11	2	2	1	1	1	2	3	1	5	5	1	5	30
12	M 12	3	1	1	1	1	2	5	1	5	3	1	3	26
13	M 13	4	1	1	1	1	2	3	1	5	3	1	3	26
14	M 14	4	1	1	1	1	3	3	1	5	4	1	2	25
15	M 15	4	2	1	1	1	2	4	1	5	5	1	5	32
16	M 16	4	2	1	2	1	2	5	1	5	5	1	5	34
17	M 17	4	1	1	2	1	2	4	1	5	5	1	5	32
18	M 18	4	2	2	2	1	3	3	1	5	5	1	5	36
19	M 19	3	2	1	2	1	3	4	1	5	3	1	2	28
20	M 20	4	1	1	2	1	2	3	1	5	5	1	5	31
Jumlah		69	41	25	31	20	55	79	20	94	86	20	79	

## 2. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik dilakukan oleh peneliti sendiri, dalam penelitian ini guru mengajar pada materi pembahasan tentang Penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka.

## 1. Pertemuan Pertama ( Kamis 23 Oktober 2011)

Dalam pertemuan pertama ini, diawal pembelajaran membahas tentang penjumlahan bilangan tiga angka tanpa tehnik menyimpan, berpedoman pada RPP. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memberitahukan pada murid tehnik pembelajaran yang digunakan . guru menginformasikan materi kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan bagaimana memahami penjumlahan serta membandingkannya. Sebagai materi pelajaran yang harus dikuasai murid, guru mengajukan pertanyaan sederhana tentang membandingkan dan memahami penjumlahan dengan member contoh pengunjung kebun binatang selama 2 hari. Diawal kegiatan guru meminta murid membaca materi pelajaran yang sudah dibagikan kepada setiap kelompok. Selama murid bekerja guru berkeliling mengamati, memotivasi dan memberikan bantuan jika diperlukan. Dengan bimbingan guru, murid menulis kesimpulan pelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada pertemuan ini masih banyak murid yang belum memahami pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik matematika ini terlihat beberapa murid yang hanya diam saja dengan melihat teman bekerja. Ada murid yang sering bertanya kepada guru. Pada pertemuan ini murid dapat menyelesaikan lembaran kerja siswa- 1.

## 2. Pertemuan Kedua (27 Oktober 2011)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang penjumlahan dengan tehnik menyimpan, berpedoman dengan RPP-2. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengingatkan murid tentang tehnik pembelajaran yang dilakukan yaitu penerapan pembelajaran metode umpan balik matematika. Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran serta memotivikasi murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan bagaimana menjumlahkan dan mengurangi. Guru mengajukan pertanyaan sederhana tentang membandingkan tentang penjumlahan dan mengaitkan pelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru meminta murid membaca materi pelajaran matematika tentang penjumlahan dengan sendiri-sendiri, selama murid bekerja guru berkeliling mengamati, memotivikasi dan memberikan bantuan jika diperlukan. Dengan dibimbing oleh guru, murid menulis kesimpulan pelajaran matematika dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, murid terlihat lebih bersemangat menggunakan metode umpan balik pada pelajaran matematika dari pertemuan pertama, ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa tersebut dan murid dapat menyelesaikan lembaran kerja siswa-2.

## 3. Pertemuan Ketiga ( Rabu 9 Oktober 2011 )

Untuk pertemuan ketiga ini kegiatan pembelajaran membahas tentang pengurangan tanpa tehnik meminjam, yang berpedoman pada RPP-3 serta pembagian materi pada 4 kelompok siswa yang sudah dibentuk. Sebelum pelajaran

dimulai, terlebih dahulu guru kembali mengingatkan murid tentang teknik pembelajaran yang dilakukan yakni penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik matematika. Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran serta memotifasi murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan bagaimana mengurang pada sebuah benda yang telah disediakan. Guru mengajukan pertanyaan sederhana tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan pelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kemudian guru meminta murid mempelajari materi pelajaran tentang pengurangan dan penjumlahan dengan sendiri-sendiri. Selama murid bekerja, guru berkeliling mengamati, memotifasi dan memberikan bantuan jika diperlukan. Murid memulai belajar dengan baik dan mulai memperhatikan pelajaran ini. Ini terlihat dari keuletan murid dalam mengerjakan soal yang sulit samapi menemukan jawaban yang benar. Dan mereka bersemangat bila ditunjuk kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Namun ada beberapa orang yang kurang percaya diri ditunjuk kedepan, ini disebabkan mereka kurang memperhatikan sewaktu guru menerangkan pelajaran.

#### 4. Pertemuan Keempat (Jumat 1 Desember 2011)

Untuk pertemuan keempat ini pembelajaran membahas tentang memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan tanpa tehnik meminjam, yang berpedoman pada RPP-4. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru kembali mengingatkan murid tentang teknis pembelajaran yang

dilakukan yakni penerapan pembelajaran metode umpan balik matematika. Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran serta memotivasi murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan bagaimana memecahkan masalah-masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan tanpa teknik meminjam. Guru mengajukan pertanyaan sederhana tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan mengingatkan murid kembali tentang apa yang dikerjakan murid. Kemudian guru meminta murid membaca materi pelajaran. Selama murid bekerja guru berkeliling mengamati, memotivikasi dan memberikan bantuan jika diperlukan. Dengan dibimbing oleh guru, murid menulis kesimpulan pelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat ini, proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan, murid terlihat lebih aktif membaca materi pelajaran matematika 4 karena metode umpan balik yang diterapkan sudah menjadi idola mereka sehingga hasilnya sangat memuaskan. Dari pemantauan peneliti selama mengadakan penelitian bahwa hasil belajar murid bertambah dari sebelumnya. Ini dapat dilihat ketika murid menyelesaikan soal di depan kelas. Setiap murid berlomba-lomba untuk maju kedepan. Ini menandakan hasil belajar siswa lebih baik, peranan guru dalam pertemuan ini sudah terfokus pada peranan utamanya yaitu sebagai fasilitator.

Tabel 7

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR KEBERHASILAN  
MENGUNAKAN METODE UMPAN BALIK  
PERTEMUAN I

NO	KODE MURID	INDIKATOR												HASIL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	M 1	4	3	2	2	2	5	5	1	5	5	2	5	43
2	M 2	5	3	2	2	2	5	5	1	5	5	2	5	44
3	M 3	5	4	2	2	2	5	5	1	5	5	2	5	45
4	M 4	3	2	1	1	1	3	5	1	5	5	1	5	32
5	M 5	3	2	1	2	1	3	5	1	5	5	1	5	34
6	M 6	4	3	2	2	1	5	5	1	5	5	2	5	42
7	M 7	4	3	2	2	1	5	5	1	5	5	1	5	41
8	M 8	4	3	2	1	1	5	5	1	5	5	1	5	40
9	M 9	4	3	2	2	1	5	5	1	5	5	2	5	42
10	M 10	4	3	2	2	1	5	5	1	5	5	1	5	41
11	M 11	4	2	1	1	1	5	5	1	5	5	1	5	39
12	M 12	5	5	3	3	3	5	5	1	5	5	3	5	43
13	M 13	4	3	2	2	2	5	5	1	5	5	2	5	43
14	M 14	4	2	1	2	1	5	5	1	5	5	1	5	37
15	M 15	5	5	4	1	3	5	5	2	5	5	4	5	49
16	M 16	4	2	1	1	1	5	5	1	5	5	1	5	39
17	M 17	3	2	1	2	1	3	5	1	5	5	1	5	34
18	M 18	4	2	1	2	1	5	5	1	5	5	1	5	40
19	M 19	3	2	3	1	3	5	5	2	4	5	3	5	44
20	M 20	4	2	1	2	2	3	4	1	5	4	4	4	36
Jumlah		56	56	36	35	31	88	99	22	99	99	36	99	

Tabel 8

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR KEBERHASILAN  
MENGUNAKAN METODE UMPAN BALIK  
PERTEMUAN II

NO	KODE MURID	INDIKATOR												HASIL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	M 1	4	3	4	4	3	2	5	2	5	5	2	2	41
2	M 2	5	4	5	4	4	1	5	2	5	5	3	3	45
3	M 3	5	4	4	4	4	3	5	3	5	5	4	2	49
4	M 4	5	4	4	4	4	2	5	3	5	5	2	3	46
5	M 5	5	4	5	4	4	2	5	3	5	5	3	2	47
6	M 6	5	3	4	4	4	3	5	2	5	5	2	3	45
7	M 7	4	3	4	3	3	2	4	2	5	5	2	3	40
8	M 8	4	3	4	3	4	2	4	3	5	4	3	2	41
9	M 9	4	3	4	4	4	2	5	2	5	4	2	3	42
10	M 10	4	3	4	4	4	2	4	3	5	4	3	3	43
11	M 11	5	4	5	4	4	2	5	2	5	5	2	3	46
12	M 12	4	3	4	4	4	2	5	2	5	5	2	3	43
13	M 13	5	4	5	4	4	2	5	2	5	5	2	3	45
14	M 14	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	48
15	M 15	4	3	4	4	3	2	4	2	5	4	2	2	39
16	M 16	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	3	52
17	M 17	4	2	4	4	3	3	5	2	5	5	2	2	41
18	M 18	4	3	4	4	4	3	5	2	5	5	2	3	45
19	M 19	5	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	2	44
20	M 20	4	2	3	4	4	3	4	2	5	5	4	2	40
Jumlah		87	68	781	85	76	57	94	48	99	94	50	52	



Tabel 9

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR KEBERHASILAN  
MENGUNAKAN METODE UMPAN BALIK  
PERTEMUAN III

NO	KODE MURID	INDIKATOR												HASIL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	M 1	5	3	5	4	4	2	5	3	5	5	2	3	46
2	M 2	5	4	5	4	4	3	5	2	5	5	3	3	49
3	M 3	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	4	3	50
4	M 4	5	4	5	4	4	2	5	3	5	5	2	3	47
5	M 5	5	4	5	4	4	2	5	3	5	5	3	3	48
6	M 6	5	4	5	4	4	3	5	2	5	5	3	3	48
7	M 7	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	2	3	42
8	M 8	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	2	3	48
9	M 9	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	2	3	50
10	M 10	4	4	5	4	4	2	5	2	5	5	3	3	46
11	M 11	5	4	5	4	4	2	5	3	5	4	3	3	47
12	M 12	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	2	3	48
13	M 13	4	4	5	4	4	3	5	2	5	5	2	3	46
14	M 14	4	4	5	4	4	3	5	3	5	5	3	3	48
15	M 15	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	3	3	51
16	M 16	5	4	4	4	4	2	5	2	5	4	2	3	44
17	M 17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	57
18	M 18	4	4	4	4	4	3	5	3	5	5	2	3	46
19	M 19	5	4	3	4	4	5	4	2	4	4	2	3	54
20	M 20	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	51
Jumlah		94	82	99	93	83	57	98	61	99	92	51	61	

Tabel 10

HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR KEBERHASILAN  
MENGUNAKAN METODE UMPAN BALIK  
PERTEMUAN IV

NO	KODE MURID	INDIKATOR												HASIL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	M 1	5	3	5	4	4	2	5	3	5	5	2	3	46
2	M 2	5	4	5	4	4	3	5	2	5	5	3	3	49
3	M 3	5	4	5	5	4	3	5	3	5	5	3	4	51
4	M 4	5	4	5	4	4	2	5	3	5	5	2	3	47
5	M 5	5	4	5	4	4	2	5	3	5	5	3	3	48
6	M 6	5	4	5	4	4	3	5	2	5	5	3	3	48
7	M 7	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	2	3	42
8	M 8	5	4	4	4	4	2	4	3	5	5	3	2	45
9	M 9	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	2	3	48
10	M 10	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	2	3	50
11	M 11	4	4	5	4	4	2	5	2	5	5	3	3	46
12	M 12	5	4	5	4	4	2	5	3	5	4	3	3	47
13	M 13	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	2	3	48
14	M 14	4	4	5	4	4	3	5	2	5	5	2	3	46
15	M 15	5	5	5	4	4	3	5	3	5	5	3	3	50
16	M 16	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	3	3	51
17	M 17	5	4	4	4	4	2	5	2	5	4	2	3	44
18	M 18	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	3	4	52
19	M 19	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	41
20	M 20	5	5	5	5	4	2	5	3	5	4	3	3	51
Jumlah		96	82	96	80	81	51	97	53	99	96	81	53	

Tabel 11

JUMLAH BOBOT HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
UNTUK SEMUA INDIKATOR

NO	KODE MURID	MELALUI TINDAKAN				
		BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT	BOBOT
1	M 1	35	43	41	46	46
2	M 2	30	44	45	49	49
3	M 3	26	45	49	50	51
4	M 4	38	32	46	47	47
5	M 5	29	34	47	48	48
6	M 6	36	42	45	48	48
7	M 7	39	41	40	42	42
8	M 8	34	40	41	48	45
9	M 9	27	42	42	50	48
10	M 10	32	41	43	46	50
11	M 11	30	39	46	47	46
12	M 12	26	43	43	48	47
13	M 13	26	43	45	46	48
14	M 14	25	37	48	48	46
15	M 15	32	49	39	51	50
16	M 16	34	39	52	44	51
17	M 17	32	34	41	57	44
18	M 18	36	40	45	46	52
19	M 19	28	44	44	54	41
20	M 20	31	36	40	51	51
JUMLAH		626	806	882	966	950

Selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan menunjukkan bahwa secara umum murid mengalami peningkatan hasil belajar (prestasi) belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bobot hasil belajar murid untuk semua indikator (tabel 11) diatas. Dari tabel itu terlihat bahwa jumlah bobot hasil belajar siswa dengan pemberian tindakan jauh lebih tinggi daripada jumlah bobot hasil belajar tanpa pemberian tindakan. Ini menandakan bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan Metode Umpan Balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pada tabel 12 berikut ini peneliti mengelompokkan jumlah observasi bobot hasil belajar tanpa menggunakan Metode Umpan Balik dan melalui metode umpan balik. Jumlah bobot melalui penggunaan dengan metode umpan balik selama empat kali pertemuan terlihat meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, maka peneliti mengambil rata-rata empat pertemuan untuk data setelah tindakan.

Tabel 12

PENGELOMPOKKAN BOBOT HASIL BELAJAR TANPA METODE  
UMPAN BALIK  
DAN MELALUI METODE UMPAN BALIK

NO	KODE MURID	TANPA MENGGUNAKAN METODE UMPAN BALIK	MELALUI PENGGUNAAN METODE UMPAN BALIK
1	M 1	35	44
2	M 2	30	47
3	M 3	26	49
4	M 4	38	43
5	M 5	29	44
6	M 6	36	46
7	M 7	39	41
8	M 8	34	43
9	M 9	27	45
10	M 10	32	45
11	M 11	30	44
12	M 12	26	45
13	M 13	26	45
14	M 14	25	45
15	M 15	32	47
16	M 16	34	46
17	M 17	32	44
18	M 18	36	46
19	M 19	28	41
20	M 20	31	51
JUMLAH		626	950

Setelah instrumen dipersiapkan, maka langkah awal penelitian tindakan kelas adalah memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa.. Jadi siswa yang tidak tuntas sebesar 30%. Dari data awal diatas dapat digunakan sebagai nilai awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. maka selanjutnya peneliti sudah menguraikan hasil penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran umpan balik dan menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan judul: PENGGUNAAN UMPAN BALIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA MIN KELAS III KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika sebesar 30% dibandingkan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas.
2. Siswa mencapai ketuntasan belajar meningkat mencapai 70% dibanding sebelum diadakan penelitian tindakan kelas.

Dari beberap kesimpulan tersebut dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa melalui pemberian metode umpan balik diharapkan dapat meningkat hasil belajar siswa kelas III MIN Sungai Apit di Kecamatan Sabak Auh.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan hasil analisis data pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada murid kelas III MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak pada materi penjumlahan dan pengurangan. Adapun peningkatan maksimal terjadi pada RPP no.3. Tingkat aktifitas guru dan murid juga semakin baik, ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Sungai Apit kecamatan Sabak Auh. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor hasil belajar murid tanpa menggunakan metode umpan balik yaitu 70 dan jumlah skor hasil belajar matematika murid dengan menggunakan metode umpan balik yaitu 75 artinya hasil belajar siswa meningkat, walau ada peningkatan namun masih ada beberapa kelemahan pada guru bidang studi matematika adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga murid kurang tertarik.
2. Murid masih ada yang belum meningkat hasil belajar dengan pembelajaran yang menggunakan metode umpan balik.

## B. Saran

Melalui tulisan ini penulis ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran menggunakan metode umpan balik dalam pembelajaran matematika.

1. Diharapkan kepada guru matematika yang menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik untuk dapat menyediakan sarana prasarana dengan baik dan menarik dan disukai oleh murid tanpa membedakan keaktifan dalam belajar.
2. Kepada murid hendaklah bersemangat mengembangkan pengetahuan sendiri, lebih kreatif, terampil dan lebih cermat dalam proses pembelajaran.
3. Tidak semua materi pelajaran matematika dapat disampaikan dengan metode umpan balik, hanya terbatas pada materi yang cara penyampaiannya bisa melalui bacaan.
4. Untuk peneliti yang mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indikator yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar siswa dalam matematika.



## DAFTAR PUSTAKA

- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. , 2003.
- DePorter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa. 2002.
- Kompas, *Materi Pelajaran Matematika MIN Terlalu Abstrak dan Rumit*. Kamis, 6 Mei 1999 Jakarta. 1999.
- Mursell & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2002.
- Tabrani, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994
- Tondowidjojo, *Kunci Sukses Pendidik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1985.
- Kompas, *Materi Pelajaran Matematika SD Terlalu Abstrak dan Rumit*. Kamis, 6 Mei 1999 Jakarta [www.kompas.com](http://www.kompas.com) akses: 20 Oktober 2003. 1999
- Suke sulverius, Dr., *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, PT Grassindo anggota IKAPI Jakarta : 1991.
- Herman Hudoyo , *Ketercapaian Prestasi Belajar, Surabaya*, PT . Usaha Nasional. 1990 . Hal 25-27.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 22.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi : revisi, penerbit Rineka Cipta : Jakarta . 2003 hal : 2
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001 hal 36
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* .Malang, Penerbit Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1981, Hal. 26 – 54

- Brooks, J.G dan Brooks, M.G. 1993 : 9 -12 *In search Of Understanding The Case for Constructivist Classrooms*, USA : ASCD. Versi Indonesia Mengevektifkan Umpan Balik dalam pembelajaran
- AD.Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses : Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Penerbit Grasindo, Jakarta. 1993 hal 10 -12
- Harlen. W. *Primary science taking the Plunge*, London, HEB ltd, alih bahasa oleh Muhammad Khofifi, Teknik-teknik Mendapatkan Umpan Balik. 1987 hal 9 – 12
- E.Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. cet.II : Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujdiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2000.
- Nana Sudjana,. *Tehnologi Pengajaran*. PT Sinar Baru. Bandung. 1989.
- David A. Jacobsen, Paul Eggen.*Methods for Teaching*, Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2009.
- Purwanto, M.Pd. Dr. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2011.
- Hartono,dkk. *PAIKEM*, Zanafa Publishing, Pekambaru. 2009.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerbit CTSD (Center For Teaching Staff Development) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 1995.